

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1. Tinjauan Literatur Variabel Penelitian.

##### 2.1.1. Kesesuaian Tugas-Teknologi ( Kesesuaian TT ).

Dalam literatur sistem informasi manajemen (Dishaw dan Strong, 1999) pemakaian teknologi informasi ( TI ) mempunyai dua model yaitu TAM ( *Technology Acceptance Model* ) yang berfokus pada pemakaian berdasarkan persepsi manfaat dan kemudahan dalam pemakaian TI. Model yang kedua adalah TTF ( *Task-Technology Fit Model* ) yang berfokus pada kesesuaian antara tugas dan fungsi-fungsi yang tersedia dalam TI.

Teknologi yang digunakan dalam suatu pekerjaan/tugas mempunyai karakteristik masing-masing sesuai dengan kebutuhan tugasnya. TI yang diaplikasikan dalam bentuk sistem informasi dalam suatu organisasi harus benar-benar diperhatikan siklus hidupnya atau *Systems Development Life Cycle (SDLC)* mulai dari perencanaan sampai pemeliharaan. Suatu sistem dalam perkembangannya tidak akan pernah tetap, sehingga membutuhkan suatu modifikasi-modifikasi agar tetap sesuai digunakan dalam mengerjakan pekerjaan yang ada.

Penggunaan TI harus disesuaikan dengan standar organisasi tersebut, jadi tidak menerapkan suatu perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) yang terlalu berlebihan, sehingga menimbulkan inefisiensi. Kesesuaian tugas-teknologi merupakan koresponden antara kebutuhan tugas, kemampuan

individu dan fungsi dari teknologi. Komputer saat ini digunakan untuk sebagian ataupun keseluruhan sistem akuntansi suatu organisasi, sehingga sistem pengolahan data elektronik akan semakin kompleks. Oleh karena itu akuntan publik/auditor harus mempunyai pemahaman tentang *PDE (Pengolahan Data Elektronik)* yang memadai agar dapat merencanakan audit dan menentukan pengaruh Sistem Pengendalian Intern atas sifat, saat dan luasnya pengujian yang harus dilakukan. Untuk tugas tersebut dan menyesuaikan dengan standar audit ( standar umum yang pertama ), auditor harus mempunyai kecakapan teknis dan pengetahuan yang cukup tentang sistem PDE. Keahlian tersebut bisa dimiliki oleh anggota staf audit umum atau memperkerjakan satu atau dua spesialis komputer yang ditunjuk jadi anggota dalam tim audit.

Untuk merencanakan audit pada klien yang menggunakan pengolahan data dengan komputer, PSA No 05, Perencanaan dan Supervisi ( SA 311.09 ) menetapkan bahwa auditor harus mempertimbangkan :

- a. Luasnya penggunaan komputer dalam setiap aplikasi akuntansi.
- b. Kompleksitas operasi komputer satuan usaha, termasuk penggunaan jasa perusahaan pengolahan data komputer dari luar.
- c. Struktur organisasi kegiatan pengolahan data dengan komputer.
- d. Tersedianya data dalam bentuk hardcopy dan data dalam bentuk yang dapat dibaca dengan komputer.
- e. Penggunaan teknik audit dengan bantuan komputer untuk meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan prosedur audit.

Pengolahan data elektronik (PDE) adalah pemanfaatan teknologi komputer untuk melakukan pengolahan data transaksi-transaksi dalam suatu organisasi<sup>3</sup>. PDE merupakan aplikasi dasar dari sistem informasi yang dapat dipastikan ada pada setiap Kantor Akuntan Publik (KAP). Sistem informasi yang lebih kompleks adalah Sistem Informasi Manajemen atau *Management Information System (MIS)*, Sistem Pendukung Keputusan atau *Decision Support System (DSS)*, Sistem Pakar atau *Expert System (ES)* dan Sistem Informasi Akuntansi atau *Accounting Information System (AIS)*. Dari sistem-sistem tersebut, akuntan harus memiliki pengetahuan yang cukup, agar tidak mengalami kesulitan jika mengaudit klien yang menrapkan sistem tersebut.

Dalam suatu proses pemeriksaan klien, akuntan mempunyai tugas-tugas tersendiri sesuai dengan pembagian dalam tim tersebut yang akan memerlukan fungsi teknologi dengan jenis tertentu. Dengan pertimbangan TI dalam hal sistem informasi akuntansi, dapat membantu auditor bekerja secara profesional. Akuntan dapat melakukan aktifitas pengembangan sistem secara intern atau menggunakan konsultan ekstern. Aktifitas pengembangan sistem seringkali dihadapi oleh auditor intern dan ekstern pada saat menelaah pengendalian sistem informasi klien.

Kemampuan sistem pemrosesan data untuk diaudit tergantung pada sistem pengendalian yang dibangun dalam sistem selama pengembangannya. Pengembangan sistem biasanya terdiri dari tiga fase umum yaitu analisis sistem, perancangan sistem dan implementasi sistem. Analisis sistem meliputi formulasi

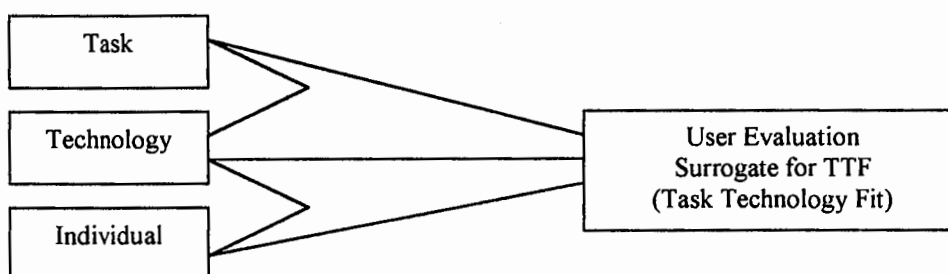
---

3. Bodnar, George H and William S Hopwood. 2000. Sistem Informasi Akuntansi. Edisi 4. Salemba Empat. Jakarta.

dan evaluasi solusi-solusi masalah sistem. Perancangan sistem adalah proses menspesifikasikan rincian solusi yang dipilih oleh proses analisis sistem. Sedangkan implementasi sistem mencakup pengujian solusi sebelum implementasi, pendokumentasian solusi, dan peninjauan sistem pada saat operasi awal untuk memverifikasi bahwa fungsi-fungsi sistem sesuai dengan spesifikasi perancangan.

Dalam penelitian ini, ukuran variabel faktor kesesuaian tugas-teknologi yang dikembangkan adalah dari penelitian Goodhue (1998) yaitu : tingkar rinci yang tepat/ *right level of detail*, keakuratan, kompatibilitas, lokatibilitas, aksesibilitas, arti data, asistensi, kemudahan penggunaan hardware dan software, keandalan sistem, kemutahiran, presentasi dan kekacauan.

Gambar 2.1. Faktor yang menentukan evaluasi pemakai atas kesesuaian tugas dan teknologi.



Sumber : Goodhue, 1995.

### **2.1.2. Pemanfaatan Teknologi Informasi.**

Teknologi informasi dalam pelaksanaan tugas akuntan tidak dapat ditinggalkan. Pemanfaatan TI oleh akuntan menurut Triandis (1980) akan dipengaruhi perasaan individu, norma tempat bekerja dan fasilitas yang ada. Perasaan individu berhubungan dengan perasaan senang, kegembiraan atau depresi, kemuakan atau ketidaksenangan atas pemanfaatan suatu TI dalam pelaksanaan tugasnya. Norma tempat kerja meliputi standar penggunaan TI yang ditetapkan kantor untuk pemrosesan data audit, pelatihan yang diadakan atau diikuti akuntan untuk menambah keahlian. Kondisi kerja atau hubungan antar akuntan terutama akuntan umum dengan akuntan bagian teknologi. Sedangkan fasilitas yang ikut mempengaruhi adalah perangkat keras dan perangkat lunak yang tersedia di kantor.

Pemanfaatan teknologi merupakan keputusan akuntan untuk menggunakan suatu teknologi dalam penyelesaian-penyelesaian tugasnya. Sistem informasi sebagai suatu aplikasi TI dalam pemanfaatannya memerlukan dukungan dari semua unsure yang ada dalam lingkungan tersebut. Pengalaman akuntan sangat mempengaruhi pemanfaatan secara langsung, karena dalam pemeriksaan yang selanjutnya akan menyempurnakan proses audit yang dilakukan. Penelitian Goodhue dan Thompson (1995) menyarankan pemanfaatan dikonsepsikan sebagai dua kondisi yaitu seberapa jauh sistem informasi terintegasi pada setiap pekerjaan rutin akuntan baik karena pilihan akuntan tersebut atau keharusan karena tugas yang diterima.

Menurut Goodhue dan Thompson (1995) penelitian yang difokuskan pada pemanfaatan mempunyai kelemahan penelitian tidak melihat sisi kecocokan tugas-teknologi karena pemakai memanfaatkan teknologi karena pekerjaan yang sudah dibebankan kepadanya harus menggunakan teknologi tersebut. Pemanfaatan TI menunjukkan seberapa besar proporsi pemakai memilih untuk memanfaatkan atau tidak memanfaatkan sistem dengan teknologi yang ada. Oleh sebab itu atas keputusan individu ini akan mencerminkan keputusan individu untuk menggunakan teknologi berdasarkan evaluasi atas kecocokan tugas-teknologi sehingga individu memanfaatkan teknologi secara sukarela. Penelitian ini akan mengadopsi ukuran pemanfaatan yang dikembangkan oleh Thompson, et.al (1991) yang menyatakan ukuran pemanfaatan dalam 3 elemen : 1) intensitas penggunaan, 2) frekuensi penggunaan dan 3) jumlah jenis perangkat lunak yang digunakan.

### **2.1.3. Kinerja Akuntan .**

Dari kesesuaian tugas-teknologi dan pemanfaatannya akan mempengaruhi kinerja akuntan. Penilaian kinerja berdasarkan pada tugas-tugas yang dapat atau gagal dicapai dengan adanya teknologi dalam penyelesaiannya. Akuntan dengan kompleksitas TI akan merasakan dampak positif dan negatifnya. Dampak positif adalah TI meringankan tugas-tugas akuntan dan mendapatkan keunggulan kompetitif dari penggunaan TI. Sedangkan dampak negatifnya adalah kesulitan dalam memanfaatkan TI karena keterbatasan pengetahuan pemakai.

Menurut peneliti sebelumnya (Goodhue, 1995) kemungkinan pemanfaatan TI akan berdampak positif terhadap kinerja individual. Sementara Benbasat et.al (1986) dan Dickson, et.al (1986) melakukan penelitian dengan menyatakan bahwa dampak kinerja tergantung pada kecocokan dengan tugas.

Pencapaian kinerja lebih menunjukkan pada ketepatan waktu penyelesaian tugas oleh individu. Pengukuran kinerja menggunakan persepsi pemakai (responden) terhadap adanya teknologi dalam sistem informasi apakah dapat mendukung pencapaian tugas-tugas yang dibebankan oleh perusahaan. Responden diberikan 2 pertanyaan yang mengacu pada pengaruh komputerisasi dalam menyelesaikan tugas apakah lebih efektif dan produktif atau sebaliknya, kemudian kemampuan komputer dalam meningkatkan kinerja dalam tugas, serta kemudahan komputer dalam mendukung penyelesaian tugas.

## **2.2. Perkembangan Pemanfaatan Teknologi Informasi Oleh Akuntan Publik.**

Pengertian dasar dari teknologi informasi adalah teknologi komputer dan perlengkapan komputer yang berfungsi untuk menerima data, menyimpan dan menjadikannya informasi, serta mencetak dan mengkomunikasikan informasi tersebut. Teknologi informasi mencakup mulai dari teknologi pemrosesan data dengan cara dan alat-alat yang paling sederhana sampai alat-alat yang paling canggih. Sistem informasi yang menggunakan teknologi dengan cara manual disebut sistem informasi manual, sedangkan sistem informasi yang didominasi oleh alat elektronik disebut sistem informasi elektronik dan sistem elektronik yang menggunakan komputer disebut sistem informasi yang berbasis komputer.

Dalam perkembangan teknologi yang cukup pesat, TI mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap lingkungan bisnis. Istilah TI yang sekarang lazim digunakan banyak orang sebenarnya merupakan perpaduan antara teknologi komputer, komunikasi dan otomatisasi kantor yang telah bercampur menjadi satu sehingga sulit untuk dipisahkan ( Indriantoro : 1996 ). Istilah TI menjadi lebih terkenal daripada Sistem Informasi (SI). TI dan SI meskipun keduanya sering digunakan secara bergantian dengan maksud sama, tetapi SI mempunyai pengertian yang lebih luas. SI tidak hanya mencakup perangkat keras dan perangkat lunak, melainkan meliputi juga perpaduan antara pengetahuan, metode dan teknik penggunaan informasi dalam dunia bisnis ( Zaccharo,1993 ).

Faktor individu mempengaruhi pengadopsian teknologi informasi. Hal ini terlihat pada “ *Theory Of Reasoned Action*” (TRA) yang dikemukakan Fishbein dan Ajzen (1975). Teori ini mengatakan bahwa seseorang akan menggunakan komputer jika dia dapat melihat adanya manfaat positif dari penggunaan komputer tersebut. TI dalam perkembangannya banyak memberi manfaat yaitu :

- 1) peningkatan efisiensi karena ketepatan waktu dalam pemrosesan data yang berkaitan dengan keuangan dan semakin berkurangnya penggunaan kertas dalam pemeriksaan data.
- 2) peningkatan kapasitas memori dan semakin mudahnya penggunaan teknologi.
- 3) kemampuan dalam peningkatan kuantitas dan kualitas dalam pembuatan keputusan.

Dalam penerapan TI dapat terjadi masalah yang berasal dari beberapa faktor antara lain : ekonomi, teknologi, konsep sistem dan aspek perilaku ( Sabherwal dan Elam, 1996 ). Sejumlah masalah yang berkaitan dengan teknologi



khususnya komputer dalam pengoperasian software akuntansinya akan dapat diatasi dengan tepat, namun demikian dalam kondisi tertentu kemungkinan justru sulit diatasi sehingga mengakibatkan kontra produktif dari suatu organisasi. Seperti yang dikemukakan Todd dan Benbasat (1992) kegelisahan dan ketakutan seseorang terhadap kehadiran teknologi baru umumnya akan mendorong sikap negatif untuk menolak penggunaan TI.

Secara tradisional akuntan merupakan agen utama penyedia informasi keuangan dalam suatu organisasi. Perkembangan teknologi telah menyebabkan perubahan pada bidang akuntansi. Teknologi yang secara langsung berpengaruh terhadap dunia akuntansi adalah perkembangan teknologi informasi. Secara garis besar pengaruh perkembangan TI terhadap akuntansi adalah :

- a. Data akuntansi diolah secara elektronik sehingga model keputusan yang tidak praktis dan ekonomis dikerjakan secara manual dapat dikerjakan dengan mudah, cepat dan akurat.
- b. Sistem informasi dibangun berbasis komputer.
- c. Sistem akuntansi terintegasi dengan sistem yang lain sehingga sistem akuntansi dimungkinkan untuk menghasilkan informasi yang multivalue dan multidimensional.

Walaupun akuntan tidak dituntut untuk menjadi ahli teknologi informasi, mereka tetap harus memiliki pemahaman yang cukup tentang teknologi informasi. Hyun (1991) berpendapat tidak ada jawaban yang benar tentang batasan pengetahuan TI yang harus dikuasai oleh akuntan. Hal tersebut sangat bergantung kepada situasi,

ketersediaan sumberdaya dan pendidikannya. Davis (1997) mengidentifikasi pengetahuan informasi untuk akuntan berdasar fungsi yaitu :

- a. *User role* yaitu akuntan harus mampu menawarkan data atau menerima output dari aplikasi perusahaan.
- b. *User development role* yaitu akuntan mampu mengembangkan aplikasi.
- c. *Large application development participant role* yaitu akuntan mampu berpartisipasi dalam pengembangan aplikasi.
- d. *Information requirement specific role* yaitu mampu menentukan kebutuhan.
- e. *Database designer and user role* yaitu akuntan mampu membangun dan menggunakan basis data.
- f. *Data and information evaluation role* yaitu mampu mengevaluasi kualitas dan kecocokan data yang tersedia.
- g. *Information system controls and audit role* yaitu mampu mengevaluasi pengendalian sistem informasi dan menggunakan komputer untuk aktifitas pemeriksaan jika ada aplikasi yang cocok.

### **2.3. Review Penelitian Terdahulu.**

Penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini adalah penelitian Alpar dan Kim (1990), Barua et.al (1995), Brynjolfsson dan Hitt (1996). Mahmood dan Mann (1995), Mitra dan Chaya (1996) dan Rai et.al (1997) menemukan bahwa investasi dibidang TI dapat memberikan kontribusi positif kepada kinerja dan produktivitas perusahaan.

Penelitian Sircar et.al (2000) menyatakan investasi TI mempunyai hubungan positif yang signifikan dengan penjualan, aktiva dan modal. Menurut Teddy Jurnal dalam tulisannya di Simposium Nasional Akuntansi IV menyatakan kesesuaian tugas-teknologi mempunyai pengaruh positif terhadap dampak kinerja individu dan pemanfaatan teknologi.

Penelitian Teddy Jurnal mepergunakan ukuran variabel faktor kesesuaian tugas-teknologi yang dikembangkan Goodhue dan Thompson (1995) sehingga evaluasi pemakaian TI oleh akuntan pada 5 kantor akuntan publik terbesar di Indonesia. Dalam tulisan Nur Indriantoro dan Yulia Saftiana pada JAAI Volume 2 No 1 Juni 1998 yang berjudul “ Pengembangan Audit Sistem Informasi Pada KAP Indonesia “ menunjukkan bahwa perkembangan audit sistem informasi sebagai aplikasi TI dipengaruhi oleh sumber daya manusia, keterlibatan partnership dan kompleksitas informasi klien.

#### **2.4. Pengembangan Hipotesis.**

Konsep utama dari pengembangan hipotesis ini adalah hubungan antara 3 variabel penelitian yaitu kesesuaian tugas-teknologi, pemanfaatan TI dan kinerja akuntan publik. Hipotesis yang diambil berdasarkan penelitian Teddy Jurnal dalam Simposium Nasional Akuntansi IV yang merupakan sebagian model dari Goodhue dan Thompson (1995) yang digunakan sebagai titik awal penelitian, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian.

### **Hipotesis 1 dan 2.**

Kesesuaian tugas-teknologi (TT) menunjukkan tingkat derajat dimana teknologi membantu kinerja akuntan dalam menjalankan tugas-tugasnya. Kesesuaian TT adalah hubungan antara kebutuhan tugas, kemampuan individual dan fungsi dari teknologi. Model kesesuaian tersebut dibuat oleh Goodhue (1988) dan pada tahun 1995 Goodhue dan Thompson mengadakan penelitian yang digunakan dasar konsep untuk instrumen evaluasi pemakai pada penilaian atas sistem informasi yang ada. Goodhue (1998) mengembangkan instrumen pengukuran variabel faktor kesesuaian TT untuk memenuhi evaluasi sistem informasi, dari instrumen tersebut dapat melihat kekuatan dan kelemahan pemakaian TI yang berfokus pada kebutuhan tugas atau kesesuaian tugas-teknologi.

Dari kesesuaian TT dan pemanfaatan TI akan mempengaruhi kinerja akuntan. Goodhue dan Thompson (1995) menyatakan kinerja yang dihasilkan oleh faktor kesesuaian tugas-teknologi berimplikasi pada efisiensi, efektifitas dan kualitas yang lebih tinggi terhadap pemanfaatan teknologi serta implikasi kinerja yang lebih baik pada sistem informasi. TI mempunyai efek positif terhadap kinerja individual maka teknologi tersebut harus dapat dimanfaatkan dan cocok dengan tugas, hal tersebut konsisten dengan model De Lone dan McLean (1992) bahwa pemanfaatan dan perilaku pemakai teknologi akan berpengaruh pada kinerja. Penelitian Sugeng dan Indriantoro (1998) menunjukkan bukti empiris yang kuat bahwa untuk memprediksi dampak kinerja individual harus memasukkan faktor kesesuaian TT maupun pemanfaatan teknologi. Sedangkan IG. Sudi Adnyana (1999) menunjukkan kinerja akuntan dapat dipertahankan dan

lebih ditingkatkan dengan memasukkan faktor kesesuaian TT dan pemanfaatan TI.

Pencapaian kinerja akuntan dalam konteks model rantai teknologi-kinerja merupakan kemampuan individu dalam menyelesaikan tugas tepat waktu dan berhasil dengan baik. Kinerja disini dianalisis dengan melihat apakah dengan menggunakan TI penyelesaian tugas dapat lebih cepat selesai atau sebaliknya yang disebabkan ketidakmampuan akuntan dalam penggunaan TI. Penelitian Goodhue dan Thompson (1995) menyatakan yang lebih dapat memprediksi pencapaian kinerja individu adalah kecocokan tugas-teknologi dibandingkan dengan pemanfaatan. Analisis dilakukan dengan melihat koefisien yang dihasilkan oleh hubungan yang terjadi antar variabel exogeneous (Kecocokan tugas-teknologi dan pemanfaatan) dan endogeneous (pencapaian kinerja).

Dari penjelasan diatas hipotesis yang akan diuji adalah :

- H 1 : Faktor kesesuaian tugas-teknologi (*task-technology fit*) akan berpengaruh positif terhadap kinerja akuntan publik
- H 2 : Terdapat hubungan yang positif antara pemanfaatan teknologi terhadap kinerja akuntan publik

### **Hipotesis 3.**

Pemanfaatan TI akan berhubungan dengan faktor lingkungan dan pemakai. Triandis (1980) menyatakan bahwa pemanfaatan *Personal Computer (PC)* akan dipengaruhi perasaan individual (*affect*), norma sosial (*social norms*), kebiasaan (*habits*), konsekuensi individual yang diharapkan (*consequencies*) dan kondisi yang memfasilitasi (*facilitation condition*). Thompson et.al. (1991) menjelaskan kesesuaian tugas (*job fit*) berhubungan dengan sejauh mana kemampuan individual menggunakan PC untuk meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan tugas. Dengan menggunakan teori sikap dan perilaku dari Triandis (1980), Thompson et.al (1991) melakukan pengujian terhadap sebagian model pemanfaatan PC yang menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara faktor sosial dan pemanfaatan. Hubungan yang positif dan kuat antara kesesuaian tugas (*job fit*) dan pemanfaatan yang mendukung penelitian sebelumnya ( Davis et.al. pada tahun 1989). Goodhue dan Thompson (1995) menyarankan agar pemanfaatan dikonsepsikan sebagai dua kondisi yaitu menggunakan dan tidak menggunakan teknologi tersebut. Dalam hubungan dengan faktor kesesuaian TT maka konsep yang tepat dari pemanfaatan adalah proporsi waktu individual untuk memutuskan menggunakan sistem tersebut.

Hipotesis ke-3 berdasarkan konsep diatas yang akan diuji adalah :

H 3 : Faktor kesesuaian tugas-teknologi berpengaruh positif terhadap pemanfaatan teknologi (utilization).

Dari pengembangan hipotesis diatas dapat digambarkan secara ringkas sebagai berikut dalam Gambar 2.2.

Gambar 2.2. Faktor dan Rantai Teknologi-Kinerja Yang akan Diuji

